

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PRA LITERASI MELALUI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE SCRAMBLE* PADA
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA AL WAHYUDIN DESA TUKO
KECAMATAN PULOKULON KABUPATEN GROBOGAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana



Oleh :

Nama : Nur Istikomah

NPM : 2623120188

Program : PG-PAUD

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS IVET
SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan”** telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, diketahui Ketua Program Studi PG-PAUD, dan disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

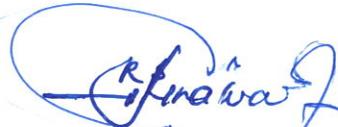
Disetujui :

Dosen pembimbing I,



Dr. Marini, M. Pd.
NIY 605091980

Dosen pembimbing II,



Ririn Linawati, M. Pd.
NIY. 605081990

Disahkan :
Dekan FKIP



Dr. Slamet, S.Pd., M.Pd., M.Si., CIQnR., CISHR.
NIY. 601196602

Diketahui :
Plt. Ketua Program Studi
PG-PAUD



Dr. Maria Denok BA, M.Pd.
NIY. 614081978

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.” Telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, diketahui Ketua Program Studi PG-PAUD, dan disahkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Dewan Penguji :

Ketua



Dr. Slamet, S.Pd, M.Pd., M.Si., CIQnR., CISHR
NIY. 606011966

Sekretaris:



Dr. Maria Denok Bakti A., M.Pd
NIY. 6614081978

Penguji I Irna Anjarsari, M.Pd
NIY. 606041990

()

Penguji II Dr. Marini, M. Pd
NIY. 605091980

()

Penguji III Ririn Linawati, M. Pd.
NIY. 605081990

()

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah sebenar benarnya menyatakan bahwa:

Skripsi saya saya susun tanpa tindakan plagiarisme dan sesuai dengan peraturan yang berlaku di universitas Ivet Semarang

Nama : NUR ISTIKOMAH

NPM : 2623120188

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Program Studi : PG PAUD

Judul : Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Anak usia 4-5 tahun di RA AL WAHYUDIN Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Jika kemudian hari ini ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme. saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Ivet Semarang pada saya.

Semarang,



NUR ISTIKOMAH

MOTTO

*Sukses bukanlah sesuatu yang kebetulan. Itu adalah kerja keras,
ketekunan, dan belajar dari kegagalan.*

– Colin Powell -

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil‘alamin, sebagai rasa syukur kepada Allah SWT. Atas segala pertolongan dan kekuatan yang Allah berikan maka skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Persembahan kecil untuk kedua orangtua Bapak Sarmin dan Ibu Muntiah (alm).
2. Suami tercinta sutomo dan ke 3 anakku 1. Atina fajri ilma nafi'a 2. Achmad ubaidulloh Nur attammimi 3. Adiba chilyathul Arsyah.
3. Keluarga besar, rekan guru dan teman-teman yang selalu mendukung, mendo'akan dan memotivasi.
4. Teruntuk lembaga kami RA Al Wahyudin Desa Tuko
5. Almameterku Universitas Ivet Semarang
6. Teman seperjuanganku dalam suka dan duka di Universitas Ivet Semarang.
7. Dosen Universitas Ivet Semarang yang selalu membimbing dan memberikan ilmunya kepada kami agar menjadi lebih baik.

PRAKATA

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kita rahmat dan hidayah-Nya serta bimbingan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.” Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan jurusan PG PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak serta bimbingan yang sangat berharga. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Luluk Elyana, M.Si. selaku Rektor Universitas Ivet Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata I.
2. Dr. Slamet, S.Pd.M.Pd.M.Si.CIQnR. CISHR.. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ivet Semarang.
3. Dr. Maria Denok BA, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini IVET Semarang
4. Dr. Marini, M.Pd Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dari awal penulisan sampai selesai.
5. Ririn Linawati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dari awal penulisan sampai selesai.
6. Segenap guru RA Al Wahyudin Desa Tuko
7. Rekan-rekan satu angkatan dan semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari skripsi ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan, mengingat kurangnya kemampuan penulis. Oleh

karena itu dengan tangan terbuka penulis menerima kritik dan saran yang bermanfaat.

Semarang,
Penulis

Nur Istikomah
NPM. 2623120188

ABSTRAK

NUR ISTIKOMAH, NPM. 2623120188. **“Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.”** S1 PG PAUD. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Ivet Semarang. 71 Halaman.

Rumusan masalah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 1). Bagaimanakah pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan? 2) Apakah implementasi pembelajaran kooperatif tipe scramble dapat meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan? 3) Seberapa besar perubahan perilaku anak yang tampak setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe scramble pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) Untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dengan pembelajaran kooperatif *tipe scramble*. 2) Untuk mengkaji peningkatan kemampuan pra literasi melalui pembelajaran kooperatif *tipe scramble* pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan 3) Untuk mengetahui perubahan perilaku anak dalam implementasi pembelajaran kooperatif *tipe scramble* pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Hasil penelitian peningkatan kemampuan kemampuan pra literasi pada penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data prosentase hasil pengamatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terdapat 3 aspek penilaian dengan hasil sebagai berikut : Hasil observasi pada siklus II bahwa dari 20 siswa dalam menemukan huruf vokal pada gambar terdapat 18 siswa atau 90% (berkembang sangat baik), menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar terdapat 18 siswa atau 90% (berkembang sangat baik) dan memasang huruf vokal dengan gambar terdapat 17 siswa atau 85% (berkembang sangat baik). Adapun pencapaian target yang ditetapkan dalam evaluasi hasil belajar ditetapkan ketuntasan minimal rata-rata 80%, dengan kata lain bahwa siswa dalam menguasai materi sudah dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 88%.

Hal ini berdasarkan dari pencapaian hasil pengamatan yang mengalami peningkatan dalam kemampuan pra literasi serta dari aspek penilaian yang dibuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *Tipe Scramble* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi.

Kata kunci : Kemampuan pra literasi, pembelajaran kooperatif Tipe Scramble

ABSTRACT

NUR ISTIKOMAH, NPM. 2623120188. *"Improving Pre-Literacy Abilities Through Scramble Type Cooperative Learning in Children Aged 4-5 Years at RA Al Wahyudin, Tuko Village, Pulokulon District, Grobogan Regency."* S1 PG PAUD. Faculty of Teacher Training and Education. Ivet University Semarang. 71 Pages.

The problem formulation used in this research is 1). How can scramble type cooperative learning improve pre-literacy skills in children aged 4-5 years at RA Al Wahyudin, Tuko Village, Pulokulon District, Grobogan Regency? 2) Can the implementation of scramble type cooperative learning improve pre-literacy skills in children aged 4-5 years at RA Al Wahyudin, Tuko Village, Pulokulon District, Grobogan Regency? 3) How big a change in children's behavior is seen after using scramble type cooperative learning in children aged 4-5 years at RA Al Wahyudin, Tuko Village, Pulokulon District, Grobogan Regency? The objectives of this research are 1) To describe efforts to improve pre-literacy skills in children aged 4-5 years at RA Al Wahyudin, Tuko Village, Pulokulon District, Grobogan Regency using scramble type cooperative learning. 2) To examine the increase in pre-literacy skills through scramble type cooperative learning in children aged 4-5 years in RA Al Wahyudin Tuko Village, Pulokulon District, Grobogan Regency 3) To determine changes in children's behavior in implementing scramble type cooperative learning in children aged 4-5 years at RA Al Wahyudin, Tuko Village, Pulokulon District, Grobogan Regency.

. The results of research on improving initial reading skills in classroom action The results of research on increasing pre-literacy abilities in classroom action research in pre-cycle, cycle 1 and cycle 2 obtained percentage data from observations in pre-cycle, cycle 1 and cycle 2, there are 3 aspects of assessment with the following results: Observation results in cycle II that from 20 students found the vowel letters in the picture, there were 18 students or 90% (very well developed), there were 18 students or 90% (very well developed) to name the initial letter according to the picture and there were 17 students in pairing the vowel letters with the picture. or 85% (very well developed). As for the achievement of targets set in the evaluation of learning outcomes, a minimum average of 80% completeness is determined, in other words, students' mastery of the material is in the very well developed category, namely 88%.

This is based on the achievement of observation results which have experienced an increase in pre-literacy abilities as well as from aspects of the assessments made. So it can be concluded that Scramble Type cooperative learning can improve pre-literacy abilities.

Keywords: *Pre-literacy abilities, Scramble Type cooperative learning*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Fokus Penelitian.....	3
D. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahannya.....	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Literasi (<i>literacy</i>).....	7
2. Pembelajaran Kooperatif <i>Tipe Scramble</i>	13
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis Tindakan.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29

B. Setting Penelitian	29
C. Subjek Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Indikator Kinerja.....	33
1. Lembar Instrumen Penelitian.....	33
2. Lembar Observasi Kemampuan Anak.....	34
3. Indikator Keberhasilan Guru	34
4. Penilaian Keaktifan Siswa	36
H. Prosedur Penelitian.....	37
1. Pra Siklus.....	37
2. Siklus I.....	39
3. Siklus II.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Deskripsi Kondisi Awal	47
B. Hasil Penelitian	49
1. Hasil Penelitian Siklus I.....	49
2. Hasil Penelitian Siklus II.....	55
3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	66
C. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	68
A. Simpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Indikator Kemampuan Pra Literasi Dengan Media <i>Kooperatif Tipe Scramble</i>	33
Tabel 3.2 Kemampuan Pra Literasi dengan Media <i>Kooperatif Tipe Scramble</i> ..	34
Tabel 3.3. Indikator Kinerja Guru	35
Tabel 3.4 Penilaian Keaktifan Siswa	36
Tabel 3.5. Standar Penilaian.....	37
Tabel 4.1. Hasil Penilaian Anak Pra Siklus	48
Tabel 4.2. Hasil Penilaian Anak Siklus I	55
Tabel 4.3. Penilaian Guru pada Siklus I.....	57
Tabel 4.4. Hasil Penilaian Anak Siklus II.....	64
Tabel 4.5. Penilaian Guru pada Siklus II	66
Tabel 4.6. Data Prosentase Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Tingkat Capaian Penilaian Anak Pra Siklus	49
Gambar 4.2. Tingkat Capaian Penilaian Anak Siklus I	56
Gambar 4.3. Tingkat Capaian Penilaian Anak Siklus II	65
Gambar 4.4. Peningkatan Kemampuan Kemampuan pra literasi Dengan Metode Pembelajaran kooperatif <i>tipe scramble</i> pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2	67

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Berfikir	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Tugas dan atau Surat Ijin Penelitian dari Unisvet.....	73
Lampiran 2. Pernyataan Kepala Sekolah Telah Melaksanakan Penelitian	74
Lampiran 3. Pernyataan Teman Sejawat.....	75
Lampiran 4. Daftar Hadir Peserta Didik	76
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	80
Lampiran 6. Instrumen Penelitian	84
Lampiran 7. Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran.....	88
Lampiran 7. Photo Kegiatan	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Disamping itu, pendidikan juga merupakan suatu sarana yang paling efektif dan efisien dalam meningkatkan sumber daya manusia untuk mencapai suatu dinamika yang diharapkan. Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan, diperoleh informasi bahwa kemampuan pra literasi siswa rendah.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas adalah kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep-konsep Pendidikan RA masih rendah, pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan

membosankan, dan siswa tidak termotivasi untuk belajar. Pendidikan RA hanya sebagai hafalan saja.

Dengan belajar secara menghafal membuat konsep–konsep yang telah diterima menjadi mudah dilupakan. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dan diselesaikan oleh seorang guru. Guru dituntut lebih kreatif dalam mempersiapkan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dikembangkan, misal dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu bentuk strategi pembelajaran. Kesiapan guru dalam manajemen pembelajaran akan membawa dampak positif bagi siswa diantaranya hasil belajar siswa akan lebih baik dan sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kemampuan pra literasi adalah pembelajaran kooperatif tipe scramble karena siswa dapat terlibat aktif karena memiliki peran dan tanggung jawab masing–masing, sehingga aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung meningkat. Pembelajaran kooperatif tipe scramble merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka sebagai peneliti merasa penting melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemampuan pra literasi siswa dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: “Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Melalui

Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* Pada Anak Usia 4-5 Tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan “.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemahaman konsep-konsep Pendidikan RA masih rendah,
2. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan,
3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar. Pendidikan RA hanya sebagai hafalan saja.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dari paparan latar belakang masalah di atas adalah meningkatkan kemampuan pra literasi melalui pembelajaran kooperatif *tipe scramble* di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Media pembelajaran yang inovatif dan tepat dipilih untuk meningkatkan pemahaman materi yaitu pembelajaran kooperatif *tipe scramble*. Pembelajaran yang nantinya akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga akan mampu meningkatkan kemampuan pra literasi.

D. Rumusan Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah.

Berdasarkan latar masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran kooperatif *tipe scramble* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?
2. Apakah implementasi pembelajaran kooperatif *tipe scramble* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?
3. Seberapa besar perubahan perilaku anak yang tampak setelah menggunakan pembelajaran kooperatif *tipe scramble* pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan?

Masalah tersebut di atas akan dipecahkan dengan suatu kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK). Guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga kemampuan kemampuan pra literasi dapat meningkat.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan upaya peningkatan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan dengan pembelajaran kooperatif *tipe scramble*.

2. Untuk mengkaji peningkatan kemampuan pra literasi melalui pembelajaran kooperatif *tipe scramble* pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.
3. Untuk mengetahui perubahan perilaku anak dalam implementasi pembelajaran kooperatif *tipe scramble* pada anak usia 4-5 tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi peneliti. Kemampuan pra literasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti, sehingga dapat di terapkan baik secara langsung maupun tidak langsung

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anak

Untuk meningkatkan pemahaman konsep pra literasi sehingga pelajaran literasi menjadi lebih sederhana.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat mempengaruhi pembelajaran, membantu untuk meningkatkan hasil belajar, memberikan alternative pembelajaran yang aktif, kreatif efektif, dan menyenangkan bagi siswa, serta meningkatkan mutu pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan belajar pra literasi anak-anaknya dirumah agar dapat mencapai hasil belajar yang baik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Literasi (*literacy*)

a. Pengertian Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris (*literacy*) berasal dari bahasa Latin yaitu *littera* (huruf) sering diartikan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis. Menurut Iis Lisnawati (2019) Seringkali orang yang bisa membaca dan menulis disebut dengan literat, sedangkan orang yang tidak bisa membaca dan menulis disebut dengan iliterat (buta aksara). Literasi merupakan peristiwa sosial yang melibatkan keterampilan-keterampilan tertentu, yang diperlukan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. (Ali Romdhoni, 2020).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas pada dasarnya dijelaskan bahwa literasi merupakan peristiwa sosial yang dilengkapi keterampilan-keterampilan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi juga memerlukan serangkaian kemampuan untuk menyampaikan dan mendapatkan informasi dalam bentuk tulisan. Kemudian Yosol Iriantara (2019) menjelaskan bahwa literasi bukan hanya berhubungan dengan kemampuan membaca dan menulis teks saja, tetapi kini “teks” sudah

diperluas maknanya sehingga mencakup juga “teks” dalam bentuk visual, audiovisual, dan dimensi-dimensi komputersasi, sehingga di dalam “teks” tersebut secara bersama-sama muncul unsur-unsur kognitif, afektif, dan intuitif.

Pada era teknologi seperti sekarang ini, konteks tradisi intelektual suatu masyarakat bisa dikatakan berbudayaan literasi ketika masyarakat tersebut sudah memanfaatkan informasi yang mereka dapat untuk melakukan komunikasi sosial dan ilmu pengetahuan. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa literasi merupakan suatu tahap perilaku sosial yaitu kemampuan individu untuk membaca, menginterpretasikan dan menganalisa informasi dan pengetahuan yang mereka dapat untuk melahirkan kesejahteraan hidup. (Eva Susanti Ginting, 2020)

b. Literasi Dasar

Istilah literasi sudah mulai digunakan dalam skala yang lebih luas tetapi tetap merujuk pada kemampuan atau kompetensi dasar literasi yakni kemampuan membaca serta menulis. Intinya, hal yang paling penting dari istilah literasi adalah bebas buta aksara agar bias memahami semua konsep secara fungsional, sedangkan cara untuk mendapatkan kemampuan literasi ini adalah dengan melalui pendidikan.

Menurut Ismaya (2022) Literasi dasar bisa didefinisikan sebagai kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengar dan menghitung. Tujuan dari literasi dasar ini adalah untuk

mengoptimalkan kemampuan anak dalam pra membaca, menulis, mendengar/berkomunikasi, dan berhitung.

1) Literasi Membaca

Menurut Ismaya (2022) Literasi membaca dalam pengertian masyarakat umum atau non ahli adalah membaca. Definisi Literasi membaca telah mengalami perkembangan dengan makna yang lebih luas. Literasi membaca tidak hanya sebatas membaca buku teks dengan memperoleh pemahaman atau makna dari kata atau kalimat dalam suatu teks atau yang terucap saja.

Definisi literasi adalah kegiatan mendapatkan pesan, dan secara fleksibel yang digunakan untuk memecahkan masalah. Definisi tersebut diarahkan pada kode pencetak, bahasa dan respons persepsi visual sengaja diarahkan oleh bacaan dalam beberapa cara terintegrasi untuk menggali makna dari isyarat dalam teks, sehingga pembaca dapat memaksimalkan dalam memahami pesan penulis. (Ismaya, 2022)

Menurut JP Webster (2019) Literasi membaca adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat dan / atau dihargai oleh individu. Pembaca muda dapat membangun makna dari berbagai teks. Mereka membaca untuk belajar, untuk berpartisipasi dalam komunitas pembaca dan untuk kesenangan. Adapun contoh literasi pra membaca untuk anak usia dini seperti : (1) Membacakan

buku untuk anak setiap hari; (2) Ajukan pertanyaan saat membaca; (3) Baca apapun di sekitar kita; (4) Main magnet alphabet/ flashcard (kartu kata membaca); (5) Melihat papan nama toko saat di jalan.

2) Literasi Menulis

Menurut Ismaya (2022) Literasi menulis bagi anak usia dini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membuat pola atau menuliskan kata-kata, huruf-huruf, atau simbol-simbol pada suatu permukaan dengan memotong, mengukur, atau menandai dengan pena. Kegunaan menulis bagi anak adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, anak akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu menulis harus diajarkan pada anak sejak usia dini, karena akan mempersiapkan kemampuan untuk memasuki usia sekolah dasar (SD) awal.

Menurut Ismaya (2022) Perkembangan kemampuan menulis anak terdiri dari 5 (lima tahapan), yaitu: (1) Tahap mencoret : anak mulai belajar tentang bahasa tulisan dan bagaimana mengajarkan tulisan ini; (2) Tahap pengulangan secara linier: anak berfikir bahwa suatu kata merujuk pada sesuatu yang besar dan mempunyai tali yang panjang; (3) Tahap menulis secara acak: anak sudah dapat mengubah tulisan menjadi kata yang

mengandung pesan; (4) Pada fase ini berbagai kata yang mengandung akhiran yang sama mulia dihadirkan dengan kata dan tulisan; dan (5) Tahap menulis kalimat pendek: kalimat yang ditulis; dan (5) Tahap menulis kalimat pendek: kalimat yang ditulis anak berupa subjek dan predikat.

3) Literasi Komunikasi/Berbicara

Menurut Ismaya (2022) Komunikasi yaitu proses menyampaikan suatu pesan dalam bentuk lambang bermakna sebagai paduan pikiran dan perasaan yang berupa ide, informasi, kepercayaan, harapan, imabauan, dan sebagainya. Kemampuan berkomunikasi juga dikenal dengan Relationship Skill (keterampilan berkomunikasi/ berelasi/ berhubungan). Relationship Skill atau dalam bahasa Indonesia keterampilan hubungan adalah suatu kemampuan seseorang dalam membangun dan memelihara hubungan yang dapat bermanfaat satu sama lain, baik itu individu maupun kelompok.

Relationship Skills merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dengan cara khusus yang dapat diterima oleh lingkungan dan pada saat bersamaan dapat menguntungkan individu atau bersifat saling menguntungkan. Relationship Skills bukan hanya ditujukan kepada orang dewasa, tetapi dimulai pada Anak Usia Dini. Anak-anak pada kategori usia dini mengembangkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi

perasaan. Mereka juga belajar bagaimana cara mengelola emosi mereka serta berperilaku dengan tepat.

4) Literasi Berhitung

Menurut pendapat dari Ismaya (2022) Kemampuan berhitung merupakan bagian dari matematika yang dapat menumbuh kembangkan kemampuan kognitif anak. Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Kemampuan berhitung juga yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. Mengembangkan kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan.

Seiring dengan perkembangan anak-anak dari mulai Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar awal tahap kemampuan berhitung anak lebih cepat berkembang karena mereka sudah mampu menghitung, mencocokkan bilangan dengan angka, serta mereka mampu menghitung lebih dari 10. Selain itu, kemampuan berhitung pada anak usia dini sangat diperlukan, agar anak memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

c. Jenis-jenis Literasi

Ibnu Adji Setyawan (2019) Jenis-jenis literasi meliputi : 1) Literasi Dasar 2) Literasi Perpustakaan 3) Literasi Media 4) Literasi Teknologi 5) Literai Visual. Literasi Dasar (Basic Literacy), jenis literasi ini bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (counting) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (calculating) mempersiapkan informasi (perceiving), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (drawing) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi yang benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

2. Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble.*

a. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Davidson dan Worsham (2018), Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang sistematis dengan mengelompokkan siswa dengan tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif dan mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademis. Sedangkan menurut Johns (2019) pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman

belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa untuk bekerja sama untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun pengalaman kelompok.

b. Ciri-ciri dan Unsur-unsur Dasar Pembelajaran Kooperatif

1) Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin (2019) Pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu saling tergantung satu sama lain untuk mencapai satu penghargaan bersama. Mereka akan berbagi penghargaan tersebut seandainya mereka berhasil dalam kelompok.

Menurut Nur Isjoni (2020) Ciri-ciri pembelajaran yang menggunakan model kooperatif adalah

- a) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah

- c) Anggota kelompok hendaknya berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok ketimbang individu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kooperatif merupakan pembelajaran yang mengelompokkan siswa yang memiliki kemampuan yang beragam dan tidak membedakan ras, suku, budaya maupun jenis kelamin.

2) Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif

Menurut Nur Isjoni (2020) Unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- a) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”.
- b) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri.
- c) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- d) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama di antara anggota kelompoknya.
- e) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah / penghargaan yang akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.

- f) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.
- g) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individu materi yang akan ditangani dalam kelompok kooperatif.

Agar pembelajaran kooperatif dapat terlaksana dengan baik dan optimal hendaknya guru tidak meninggalkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif seperti yang telah diuraikan di atas.

c. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai aetidak-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. (Nur Isjoni, 2020).

1) Hasil belajar Akademik

Model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan penilaian siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar.⁹ Sedangkan menurut Slavin, pembelajaran kooperatif dapat merubah norma budaya anak muda dan membuat budaya lebih dalam tugas – tugas pembelajaran.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif diharapkan mendapatkan hasil belajar akademik yang maksimal yaitu mampu memahami konsep-konsep yang sulit serta dapat mengubah norma

budaya anak muda menjadi budaya lebih untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

2) Penerimaan terhadap keragaman

Efek samping yang kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidak mampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas – tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untk menghargai satu sama lain.

Dengan menerapkan pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan efek yang positif terhadap nilai keragaman dimana peserta didik mampu menerima perbedaan baik ras, suku, budaya, kelas social maupun kemampuan.

d. Pembelajaran *Scramble*

Dengan cara menyusun jawaban secara acak, jadi siswa bertugas mengoreksi (membolak-balik huruf) jawaban tersebut sehingga menjadi jawaban yang tepat/benar. Scramble merupakan suatu metode mengajar dengan membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Siswa diharapkan mampu mencari jawaban dan cara penyelesaian dari soal yang ada.

Menurut Adnyani (2020) *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. tahapannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat kartu soal sesuai materi ajar.

Guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada siswa.

- 2) Membuat kartu jawaban dengan diacak.

Guru membuat pilihan jawaban yang susunannya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal.

- 3) Sajikan materi.

Guru menyajikan materi ajar kepada siswa.

- 4) Bagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok.

Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban sebagai pilihan jawaban soal-soal pada kartu soal.

- 5) Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal.

Siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal.

- 6) Siswa mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal.

Siswa mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* mempunyai kelebihan. (Suprayitno, 2019). Kelebihannya tipe ini antara lain:

- 1) Memudahkan siswa untuk menemukan jawaban;

- 2) Mendorong siswa untuk mengerjakan soal tersebut karena jawaban sudah tersedia;
- 3) Semua siswa terlibat;
- 4) Kegiatan tersebut dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble yang mempunyai kelebihan-kelebihan yang dapat mendorong siswa untuk menemukan jawaban dan mendorong pemahaman materi pelajaran serta dapat melibatkan seluruh siswa dalam pembelajaran.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Imas Masitoh (2020). “Penerapan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini Di TK Fajar”.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di TK Fajar Pangandaran dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua menekankan kepada lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran calistung atau literasi kepada anak, sedangkan banyak dari para orang tua yang kurang memahami apa itu literasi dan bagaimana mengenalkan pra literasi kepada anak mereka sejak dini. Namun terlepas dari itu, di TK Fajar ini sudah diterapkan pembelajaran dengan metode-metode tertentu untuk upaya penerapan pra literasi kepada anak usia dini. Literasi sejak usia dini memang penting untuk diterapkan pada anak agar mampu

mengembangkan aspek kognitif nya dengan pengetahuanpengetahuan mendasar untuk bekal di masa depan.

2. Solihat Samratul Fuadah (2022) Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Di RA Nurul Falah Karawang

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada anak kelompok B mengalami peningkatan seperti: anak mampu membaca dan menulis nama sendiri, mampu membaca 2 suku kata, mampu mengenal lambang huruf abjad, mampu meniru tulisan kalimat pendek, mampu menuliskan huruf yang didengar, mampu menyimak cerita sampai selesai, mampu menyimpulkan isi cerita, mampu bertanya tentang isi cerita, mampu menyebutkan huruf-huruf yang ada pada nama sendiri, mampu menyebutkan huruf pertama dari sebuah kata, mampu menyebutkan huruf yang ada pada kata, mampu membedakan simbol huruf, mampu menceritakan cerita yang didengar sesuai alur, mampu mengungkapkan ide/pikiran/perasaan menggunakan struktur kalimat SPOK. Pada siklus I rata-rata kemampuan literasi anak sebesar 60%, nilai tersebut belum mencapai keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu maka dilakukan kembali tindakan pada siklus II dan hasil rata-rata kemampuannya meningkat dengan persentase 86%.

3. Widyaning Hapsari (2020). “ Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi.”

Berdasarkan hasil analisis dengan uji statistik non-parametrik Mann-Whitney U, diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi awal pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Analisis kualitatif menunjukkan peningkatan kemampuan literasi dengan mengamati perubahan hasil pengukuran. Hasil penelitian ini penting sebagai kajian baru dalam menemukan alternatif metode stimulasi anak prasekolah.

4. Solihat Samratul Fuadah (2022). “ Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Di RA Nurul Falah Karawang.”

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada anak kelompok B mengalami peningkatan seperti: anak mampu membaca dan menulis nama sendiri, mampu membaca 2 suku kata, mampu mengenal lambang huruf abjad, mampu meniru tulisan kalimat pendek, mampu menuliskan huruf yang didengar, mampu menyimak cerita sampai selesai, mampu menyimpulkan isi cerita, mampu bertanya tentang isi cerita, mampu menyebutkan huruf-huruf yang ada pada nama sendiri, mampu menyebutkan huruf pertama dari sebuah kata, mampu menyebutkan huruf yang ada pada kata, mampu membedakan simbol huruf, mampu menceritakan cerita yang didengar sesuai alur, mampu mengungkapkan ide/pikiran/perasaan menggunakan struktur kalimat SPOK. Pada siklus I rata-rata kemampuan literasi anak sebesar 60%, nilai tersebut belum mencapai keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena

itu maka dilakukan kembali tindakan pada siklus II dan hasil rata-rata kemampuannya meningkat dengan persentase 86%.

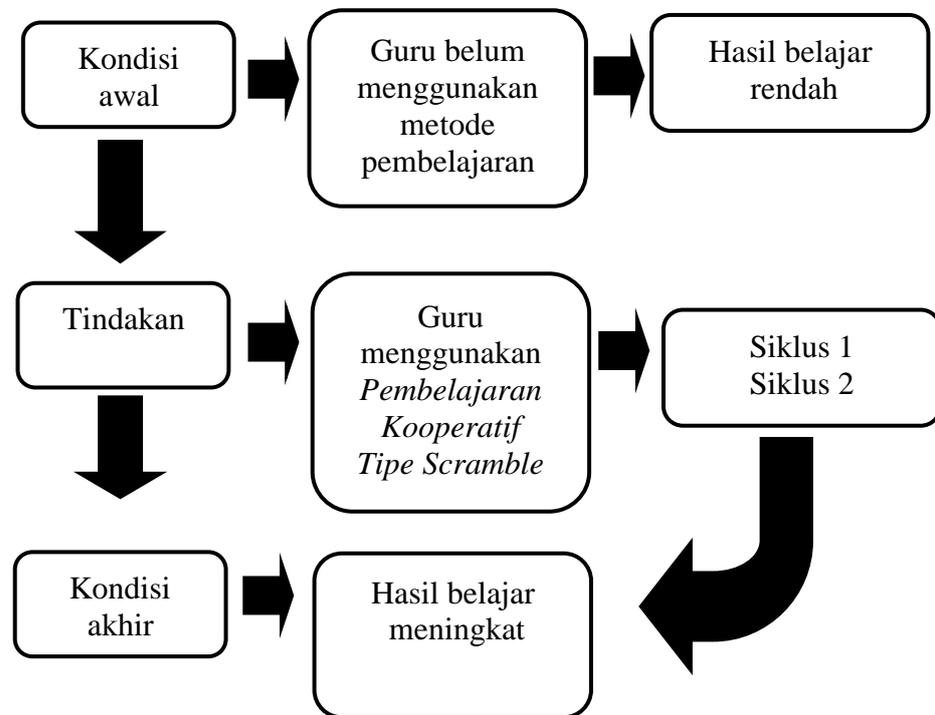
5. Nur Salfiatika (2021). “Metode Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga.”

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang metode peningkatan kemampuan literasi awal anak usia dini di TK Pertiwi Pengalusan Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. Dari hasil penelitian tersebut didapatkan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ada empat metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan membaca yaitu metode mendongeng, metode bernyanyi, metode dengan bantuan media big book, metode dengan bantuan media papan flanel. Kemudian satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini khususnya dalam pengetahuan menulis yaitu metode meniru tulisan.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam rencana penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

,



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir

Sumber: Sugiyono (2019)

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini adalah melalui pembelajaran kooperatif *tipe scramble* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 Tahun di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri. Adapun tujuan yang pokok dalam penelitian tindakan kelas adalah perbaiki peningkatan layanan pembelajaran. Tujuan penelitian tindakan adalah peningkatan praktik oleh praktisi dan peningkatan situasi tempat pelaksanaan praktik

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian yang dipilih adalah di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan
2. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025 selama 3 bulan yaitu mulai bulan Nopember 2024 – Januari 2025.

C. Subjek Penelitian

Sumber data diambil dari anak-anak RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan yang berjumlah 20 anak terdiri dari laki-laki berjumlah 12 anak dan perempuan berjumlah 8 anak.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah segala fakta dan angka tentang proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif *tipe scramble* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak usia 4-5 Tahun di TK Pertiwi Kutuk Desa Kutuk.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari hasil observasi awal dan dokumentasi. Adapun informasi yang dibutuhkan adalah informasi tentang kemampuan anak membaca permulaan

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan oleh peneliti ketika melakukan suatu penelitian sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ialah sistem atau perencanaan yang dilakukan untuk mempelajari perilaku. Adapun, observasi dapat diartikan seperti mengamati serta melakukan pencatatan baik itu dilakukan secara sistematis dengan apa yang tampak atau benar-benar terjadi pada objek penelitian saat dilaksanakannya penelitian (Margono, 2019)

Teknik observasi dibagi dua macam yakni teknik observasi terbuka dan teknik observasi tertutup yaitu :

- a. Observasi terbuka merupakan sebuah bentuk pengamatan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini, peneliti dapat melangsungkan observasi secara terbuka serta memberikan informasi yang bersifat pribadi, ataupun institusi yang diwakilinya dengan jelas. Dengan demikian, tentu saja orang yang akan diobservasi tidak akan merasa dibohongi ataupun dirugikan, tentu saja ini merupakan keunggulan observasi ini.
- b. Observasi tertutup dilakukan secara rahasia dan penelitian tidak mengungkapkan identitas pribadi serta institusinya bahkan dirahasiakan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam proses pengumpulan data adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan data-data yang bersifat tertulis, terpampang atau data yang dapat dibaca. Dalam pengumpulan data dengan metode ini diusahakan agar peneliti bekerja berdasarkan fakta yang ada dan

obyektif. Data yang diambil oleh peneliti adalah data pribadi anak dan pengambilan foto-foto selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif yakni hasil yang didapatkan anak dalam pembelajaran kooperatif *tipe scramble* maka demi meningkatkan kemampuan pra literasi, anak akan dinilai oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan. Data yang telah diperoleh dengan melalui observasi tentang kemampuan anak dalam pra literasi adalah berupa data kualitatif, yaitu data yang menunjuk pada data kualitas obyek penelitian (Muhammad Idrus, 2019: 112). Data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan persentase. Cara mencari persentase adalah sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

p = prosentase

f = jumlah siswa yang dinilai pada aspek yang diamati

n = jumlah semua siswa dalam kelas

Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan pra literasi yang telah dicapai setelah distimulasi menggunakan pembelajaran kooperatif *tipe scramble*.

G. Indikator Kinerja

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pra literasi melalui pembelajaran kooperatif tipe scramble diterapkan penguasaan kompetensi 80% sebagai batas ambang ketuntasan belajar, dan apabila pencapaian di bawah 80% perlu dilakukan tindakan lagi (dilakukan siklus berikutnya).

Indikator keberhasilan ini dilihat dari indikator yang digunakan guru dalam menilai karakteristik anak dalam kemampuan pra literasi. Ada 3 indikator yang digunakan guru dalam pembelajaran kooperatif *tipe scramble* diantaranya : Menemukan huruf vokal pada gambar, menyebutkan huruf awal kata sesuai dengan gambar dan memasangkan huruf vokal dengan gambar.

1. Lembar Instrumen Penelitian

Tabel 3.1 Tabel Indikator Kemampuan Pra Literasi Dengan Media *Kooperatif Tipe Scramble*

No	Indikator Keberhasilan	Skala Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Menemukan huruf vokal pada gambar				
2	Menyebutkan huruf awal kata sesuai dengan gambar				
3	Memasangkan huruf vokal dengan gambar				

Keterangan :

- BSB : Berkembang Sangat Baik (skor 4)
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan (skor 3)
- MB : Mulai Berkembang (skor 2)
- BB : Belum Berkembang (skor 1)

2. Lembar Observasi Kemampuan Anak

Tabel 3.2 Kemampuan Pra Literasi dengan Media *Kooperatif Tipe Scramble*

No.	Nama Anak	Indikator Keberhasilan											
		1				2				3			
		BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB	BSB	BSH	MB	BB
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													

Keterangan :

- 1 : Menemukan huruf vokal pada gambar.
- 2 : Menyebutkan huruf awal kata sesuai dengan gambar.
- 3 : Memasangkan huruf vokal dengan gambar.

3. Indikator Keberhasilan Guru

Tindakan pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila pada siklus terakhir setiap indikatornya memperoleh 80% sehingga mendapat nilai tuntas. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan ketuntasan belajar, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3. Indikator Kinerja Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaa Pembelajaran Harian (RPPH)				
2	Guru menyiapkan media pembelajaran				
3	Membuat lembar observasi				
4	Membuat lembar belajar anak				
II	Kegiatan Awal				
5	Kemampuan guru menyiapkan kelas				
6	Kemampuan guru memberikan motivasi				
7	Kemampuan guru memberikan apersepsi				
8	Kemampuan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran				
III	Kegiatan Inti				
9	Kemampuan guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran				
10	Kemampuan guru dalam membimbing anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran				
11	Kemampuan guru membimbing anak untuk kegiatan pembelajaran				
12	Kemampuan guru dalam penguasaan materi				
13	Kemampuan guru memberi kesempatan anak				
14	Kemampuan guru memberi penguatan secara verbal/kalimat				
15	Kemampuan guru memberi penguatan dengan gestur				
16	Kemampuan guru memberi penguatan dengan sentuhan fisik				
IV	Kegiatan Akhir				
17	Kemampuan guru merefleksikan proses dan hasil belajar				
18	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran				
19	Kemampuan guru menutup pembelajaran				
	Jumlah				
	Jumlah Nilai				
	Jumlah Total				
	Presentase (%)				

Keterangan :

Skor 1 : Kurang (K)

Skor 2 : Cukup (C)

Skor 3 : Baik (B)

Skor 4 : Sangat Baik (SB)

4. Penilaian Keaktifan Siswa

Tabel 3.4 Penilaian Keaktifan Siswa

No	Nama	Indikator Observasi Keaktifan Anak			Total	Persentase
		1	2	3		
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						
16						
17						
18						
19						
20						
	Jumlah					
	Prosentase					
	Kriteria					

Keterangan :

1. Anak menunjukkan antusias.
2. Anak menunjukkan fokus.
3. Anak menunjukkan minat

Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan kemampuan pra literasi yang telah dicapai setelah distimulasi dengan media Kooperatif *Tipe Scramble* .

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan ketuntasan belajar, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 3.5. Standar Penilaian

Interval Nilai (%)	Kriteria
85 - 100	Sangat Baik (SB)
70 - 84	Baik (B)
55 - 69	Cukup (C)
50 - 54	Kurang (K)

H. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan kegiatan masing masing siklus adalah sebagai berikut :

1. Pra Siklus

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini dilakukan persiapan–persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lembar observasi guru dan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Kegiatan awal.

Guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran, guru memimpin do'a dan membuka pelajaran dengan salam, guru melakukan apersepsi penyampaian sarana belajar dan guru memotifasi kebutuhan belajar.

2) Kegiatan Inti.

Kegiatan yang ada pada pra siklus ini dilaksanakan di kelas. guru memperkenalkan beberapa huruf alfabet, guru menjelaskan cara mengucapkan huruf dan anak menirukan. Selanjutnya anak diminta menulis huruf di buku masing-masing.

3) Penutup.

Guru menanyakan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini selama di sekolah. Anak diajak bernyanyi bersama. Kegiatan hari ini diakhiri dengan tanya jawab kegiatan hari ini, kesan, pesan, berdoa, dan salam.

c. Observasi/ pengamatan

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pada prasiklus ini untuk mengamati kemampuan mengenal huruf. Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hasil pengamatan lapangan ditulis dalam lembar observasi.

d. Refleksi

Tim observer dan guru berusaha untuk dapat mengetahui kemampuan anak didik dalam pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil tersebut digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pra literasi serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran pra literasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan awal.

Menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, dan menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

b) Kegiatan Inti.

Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4

kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf vokal (A, I, U, E, O) yang terletak disebelahnya. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

c) Penutup.

Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan awal.

Menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, dan menggali pengetahuan siswa

dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

b) Kegiatan Inti.

Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf vokal (A, I, U, E, O) yang terletak disebelahnya. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

c) Penutup.

Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

c. Observasi/ pengamatan

Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam kemampuan pra literasi, yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hasil pengamatan lapangan ditulis dalam lembar observasi dari data observasi yang memiliki nilai terbaik dari dua kali pertemuan pada Siklus I ini.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus 1 dilakukan oleh peneliti dan kolabolator pada akhir siklus, yaitu untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus.

3. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Membuat rancangan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran pra literasi serta cara penilaian dalam pembelajaran.
- 2) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran pra literasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan 1

a) Kegiatan awal.

Menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, dan menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru.

b) Kegiatan Inti.

Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe scramble, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf konsonan (B, C, D, E, G) yang terletak disebelahnya. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama

siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

c) Penutup.

Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

2) Pertemuan 2

a) Kegiatan awal.

Anak-anak berbaris di depan pintu untuk antri masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak bernyanyi kemudian dilanjutkan do'a.

b) Kegiatan Inti.

Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf konsonan (B, C, D, E, G) yang terletak disebelahnya. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang

telah ditemukan. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan.

c) Penutup.

Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

c. Observasi/ pengamatan

Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam kemampuan menemukan, memasang, dan mewarnai huruf dan gambar selama penelitian berlangsung. Hasil pengamatan lapangan ditulis dalam lembar observasi dari data observasi yang memiliki nilai terbaik dari dua kali pertemuan pada Siklus II ini.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada akhir siklus, yaitu untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan tindakan siklus II. Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian pra tindakan dilakukan hari Senin, 9 Desember 2024 pada pukul 07.30-09.30 WIB. Pada tahap ini dilakukan persiapan-persiapan untuk melakukan perencanaan tindakan dengan membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran harian, lembar observasi guru dan siswa.

Penelitian Pra Tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi dengan indikator menemukan huruf vokal pada gambar, menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar dan memasang huruf vokal dengan gambar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pra tindakan ini anak yang berkembang sesuai harapan dalam indikator menemukan huruf vokal pada gambar ada 3 anak atau 15%, anak yang mulai berkembang sebanyak 7 anak atau 35%, dan anak yang belum berkembang terdapat 10 anak atau 50% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 50% (belum berkembang). Pada indikator menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar siswa yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak atau 15%, anak yang mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 30%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 11 anak atau 55% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 45% (belum berkembang). Pada indikator ketiga yaitu memasang huruf vokal dengan gambar anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak atau 15%, anak yang mulai berkembang sebanyak 9 anak atau 45%, dan anak yang belum

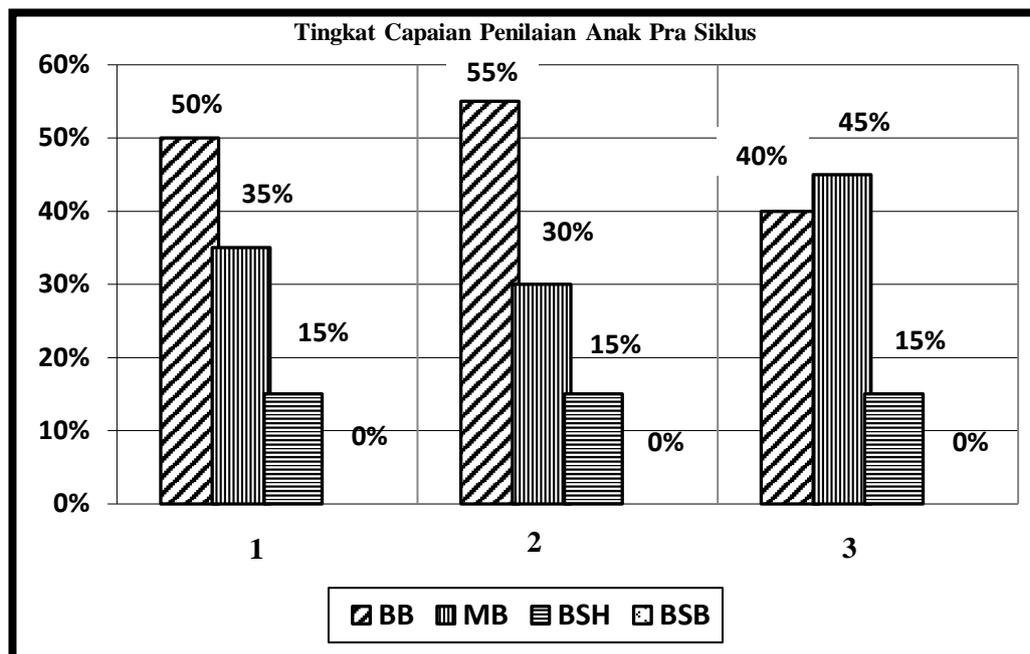
berkembang sebanyak 8 anak atau 40% (belum berkembang) sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 60% (mulai berkembang).

Tabel 4.1. Hasil Penilaian Anak Pra Siklus

Kategori Penilaian	Indikator Penilaian					
	Menemukan huruf vokal pada gambar		Menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar		Memasangkan huruf vokal dengan gambar.	
	Jml Anak	(%)	Jml Anak	(%)	Jml Anak	(%)
BB	10	50%	11	55%	8	40%
MB	7	35%	6	30%	9	45%
BSH	3	15%	3	15%	3	15%
BSB	0	0%	0	0%	0	0%
Hasil Yang Tuntas	10	50%	9	45%	12	60%
Kriteria	BB		BB		MB	
Rata-rata Pencapaian Keseluruhan					52%	
Kriteria					BB	

BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Interval Nilai (%)	Kriteria
85 - 100	BSB
70 - 84	BSH
55 - 69	MB
40 - 54	BB



Gambar 4.1. Tingkat Capaian Penilaian Anak Pra Siklus

Dari observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pada Pra Siklus ini kemampuan pra literasi RA Al Wahyudin mendapatkan persentase 52% (belum berkembang) dan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%. Peneliti dan guru perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran agar prestasi belajar anak dalam kemampuan pra literasi dapat meningkat. melalui pembelajaran kooperatif *tipe scramble* digunakan untuk meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak RA Al Wahyudin,

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus ini terdiri dari : 1) Membuat RPPH yang sesuai dengan kemampuan pra literasi serta cara penilaian

dalam pembelajaran. 2) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Desember 2024 (Pertemuan 1) dan Rabu, 11 Desember 2024 (Pertemuan 2). Kegiatan pada siklus 1 peneliti di awal pra KBM guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 10 Desember 2024. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : 1) Kegiatan Awal; Menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, dan menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. 2) Kegiatan Inti; Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf vokal (A, I, U, E, O) yang terletak

disebelahnya. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. 3) Kegiatan Akhir; Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dengan pembelajaran kooperatif *tipe scramble*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dan guru pendamping pada saat kegiatan pembelajaran siklus I, maka diperoleh hasil untuk masing-masing anak.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Desember 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal; Menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, dan menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan

materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru. 2) Kegiatan Inti; Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe *scramble*, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf vokal (A, I, U, E, O) yang terletak disebelahnya. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan 3) Kegiatan Akhir; Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif

supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam pra literasi yang terjadi selama penelitian berlangsung.

1) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi bahwa selama berlangsungnya tindakan siklus 1 pertemuan 1 dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan. Anak yang berkembang sesuai harapan dalam indikator menemukan huruf vokal pada gambar ada 4 anak atau 20%, anak yang mulai berkembang sebanyak 7 anak atau 35%, dan anak yang belum berkembang terdapat 9 anak atau 45% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 55% (mulai berkembang). Pada indikator menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar siswa yang berkembang sesuai harapan ada 4 anak atau 20%, anak yang mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 30%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 10 anak atau 50% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 50% (belum berkembang). Pada indikator ketiga yaitu memasangkan huruf vokal dengan gambar anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25%, anak yang mulai berkembang sebanyak 8 anak atau 40%, dan anak yang belum

berkembang sebanyak 7 anak atau 35% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 65% (mulai berkembang).

2) Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi bahwa selama berlangsungnya tindakan siklus 1 pertemuan 2 dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan. Anak yang berkembang sangat baik dalam indikator menemukan huruf vokal pada gambar ada 2 anak atau 10%, berkembang sesuai harapan sebanyak 6 anak atau 30%, anak yang mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 30%, dan anak yang belum berkembang terdapat 6 anak atau 30% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 70% (berkembang sesuai harapan). Pada indikator menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar siswa yang berkembang sesuai harapan ada 8 anak atau 40%, anak yang mulai berkembang sebanyak 5 anak atau 25%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 7 anak atau 35% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 65% (mulai berkembang). Pada indikator ketiga yaitu berkembang sangat baik dalam memasang huruf vokal dengan gambar ada 3 anak atau 15%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak atau 25%, anak yang mulai berkembang sebanyak 6 anak atau 30%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 6 anak atau 30% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 70% (berkembang sesuai harapan).

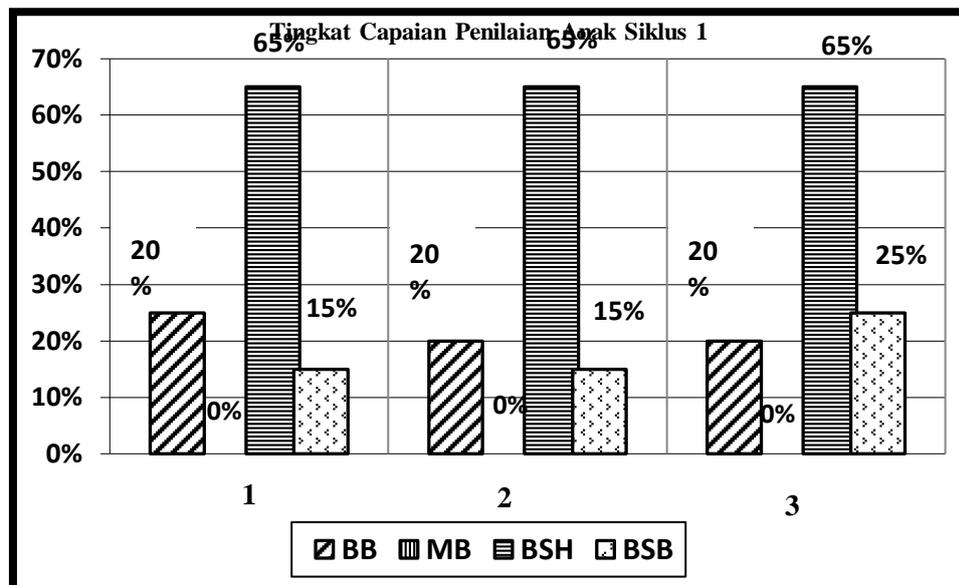
Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 sampai 2 diatas dapat disimpulkan hasil observasi pada siklus 1 bahwa dari 20 siswa dalam menemukan huruf vokal pada gambar terdapat 16 siswa atau 80% (berkembang sesuai harapan), menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar terdapat 16 siswa atau 80% (berkembang sesuai harapan) dan memasangkan huruf vokal dengan gambar terdapat 16 siswa atau 80% (berkembang sesuai harapan). Adapun pencapaian target yang ditetapkan dalam evaluasi hasil belajar ditetapkan ketuntasan minimal rata-rata 80%, dengan kata lain bahwa siswa dalam menguasai materi sudah dalam kategori baik yaitu 80%.

Tabel 4.2. Hasil Penilaian Anak Siklus 1

Kategori Penilaian	Indikator Penilaian					
	Menemukan huruf vokal pada gambar		Menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar		Memasangkan huruf vokal dengan gambar.	
	Jml Anak	(%)	Jml Anak	(%)	Jml Anak	(%)
BB	4	25%	4	20%	4	20%
MB	0	0%	0	0%	0	0%
BSH	11	65%	13	65%	11	65%
BSB	5	15%	3	15%	5	25%
Hasil Yang Tuntas	16	80%	16	80%	16	80%
Kriteria	BSH		BSH		BSH	
Rata-rata Pencapaian Keseluruhan					80%	
Kriteria					BSH	

BSB : Berkembang Sangat Baik
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 MB : Mulai Berkembang
 BB : Belum Berkembang

Interval Nilai (%)	Kriteria
85 - 100	BSB
70 - 84	BSH
55 - 69	MB
40 - 54	BB



Gambar 4.2. Tingkat Capaian Penilaian Anak Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa pada siklus 1 ini kemampuan pra literasi anak RA Al Wahyudin mendapatkan persentase 80% dalam pencapaian hasil penilaian indikator dan keaktifan siswa mencapai 72%.

Tabel 4.3. Penilaian Guru pada Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Aspek	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Persiapan	4	0	0	0	4
2	Kegiatan Awal	4	0	0	1	3
3	Kegiatan Inti	8	0	0	6	2
4	Kegiatan Akhir	3	0	0	0	3
	Jumlah	19	0	0	7	12
	Jumlah Nilai	4	0	0	21	48
	Jumlah Total Nilai	76	69			
	Presentase (%)		90%			

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi guru pada siklus I terdapat aspek yang termasuk dalam berkembang sesuai harapan. Dapat dilihat dari indikator menemukan huruf vokal pada gambar, menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar dan memasang huruf vokal dengan gambar telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Kinerja guru sudah baik dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam siklus 1 ini sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80% tetapi belum seluruhnya kemampuan pra literasi dapat ditingkatkan karena masih banyak anak yang masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga diperlukan suatu langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak secara maksimal.

2. Hasil Penelitian Siklus 2

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan pada siklus ini terdiri dari : 1) Membuat RPPH yang sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan serta cara penilaian dalam pembelajaran. 2) Guru mempersiapkan sumber media belajar dan alat-alat peraga yang akan digunakan dalam pembelajaran membilang yaitu berupa media *Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble*.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Desember 2024 (Pertemuan 1) dan Rabu, 18 Desember 2024 (Pertemuan 2). Kegiatan pada siklus 1 peneliti di awal pra KBM guru mengkondisikan anak sebelum kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut :

1) Pertemuan ke 1

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Selasa, 17 Desember 2024. Pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan kegiatan pembelajaran sebagai berikut : 1) Kegiatan Awal; Menyapa dan mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi, dan menggali pengetahuan siswa dan mengaitkan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan selanjutnya. Kegiatan *icebreaking* yang dilakukan guru 2) Kegiatan Inti; Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan,

menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe scramble, pertamanya guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf konsonan (B, C, D, E, G) yang terletak disebelahnya. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan. 3) Kegiatan Penutup, Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh observer dan guru pendamping pada saat kegiatan pembelajaran siklus II, maka diperoleh hasil untuk masing-masing anak.

2) Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Desember 2024. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Kegiatan awal; Anak-anak berbaris di depan pintu untuk antri masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak bernyanyi kemudian dilanjutkan do'a. 2) Kegiatan Inti; Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe scramble, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi lembar kerja peserta didik dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf konsonan (B, C, D, E, G) yang terletak disebelahnya. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Jika terdapat kekeliruan, guru terlebih dahulu meminta sesama siswa

yang melakukan perbaikan. Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan dengan bagus mendapatkan pujian dari guru sedangkan siswa yang belum melakukan dengan maksimal dimotivasi dan diberi penguatan 3) Kegiatan penutup Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

c. Hasil Observasi dan Evaluasi

Observasi ini mencatatkan kemampuan anak dalam membaca yang terjadi selama penelitian berlangsung. Hasil pengamatan lapangan ditulis dalam lembar observasi dari data observasi yang memiliki nilai terbaik dari dua kali pertemuan pada Siklus I ini.

1) Pertemuan 1

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi bahwa selama berlangsungnya tindakan siklus II pertemuan 1 dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan. Anak yang berkembang sangat baik dalam indikator menemukan huruf vokal pada gambar ada 6 anak atau 30%, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 55%, anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5%, dan anak yang belum berkembang terdapat 2 anak atau 10% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 85% (berkembang sangat baik). Pada indikator menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar siswa yang berkembang sangat

baik ada 3 anak atau 15%, anak yang mulai berkembang sesuai harapan sebanyak 13 anak atau 65%, dan anak yang mulai berkembang sebanyak 0 anak atau 0% dan anak yang belum berkembang sebanyak 4 anak atau 20% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 80% (Berkembang sesuai harapan). Pada indikator ketiga yaitu berkembang sangat baik dalam memasang huruf vokal dengan gambar ada 5 anak atau 25%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 60%, anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 85% (berkembang sangat baik).

2) Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi bahwa selama berlangsungnya tindakan siklus II pertemuan 2 dapat diketahui bahwa dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan. Anak yang berkembang sangat baik dalam indikator menemukan huruf vokal pada gambar ada 7 anak atau 35%, berkembang sesuai harapan sebanyak 11 anak atau 55%, anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5%, dan anak yang belum berkembang terdapat 1 anak atau 5% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 90% (berkembang sangat baik). Pada indikator kedua yaitu menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar siswa yang berkembang sangat baik sebanyak 5 anak atau 25%, siswa yang

berkembang sesuai harapan ada 13 anak atau 65%, anak yang mulai berkembang sebanyak 0 anak atau 0%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 90% (berkembang sangat baik). Pada indikator ketiga yaitu memasangkan huruf vokal dengan gambar berkembang sangat baik ada 5 anak atau 25%, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 12 anak atau 60%, anak yang mulai berkembang sebanyak 1 anak atau 5%, dan anak yang belum berkembang sebanyak 2 anak atau 10% sehingga diperoleh ketuntasan sebesar 85% (berkembang sangat baik).

Berdasarkan hasil observasi pertemuan 1 sampai 2 diatas dapat disimpulkan hasil observasi pada siklus II bahwa dari 20 siswa dalam menemukan huruf vokal pada gambar terdapat 18 siswa atau 90% (berkembang sangat baik), menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar terdapat 18 siswa atau 90% (berkembang sangat baik) dan memasangkan huruf vokal dengan gambar terdapat 17 siswa atau 85% (berkembang sangat baik). Adapun pencapaian target yang ditetapkan dalam evaluasi hasil belajar ditetapkan ketuntasan minimal rata-rata 80%, dengan kata lain bahwa siswa dalam menguasai materi sudah dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 88%.

Tabel 4.4. Hasil Penilaian Anak Siklus II

Kategori Penilaian	Indikator Penilaian					
	Menemukan huruf vokal pada gambar		Menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar		Memasangkan huruf vokal dengan gambar.	
	Jml Anak	(%)	Jml Anak	(%)	Jml Anak	(%)
BB	1	5%	2	10%	2	10%
MB	1	5%	0	0%	1	5%
BSH	11	55%	13	65%	12	60%
BSB	7	35%	5	25%	5	25%
Hasil Yang Tuntas	18	90%	18	90%	17	85%
Kriteria	BSB		BSB		BSB	
Rata-rata Pencapaian Keseluruhan					88%	
Kriteria					BSB	

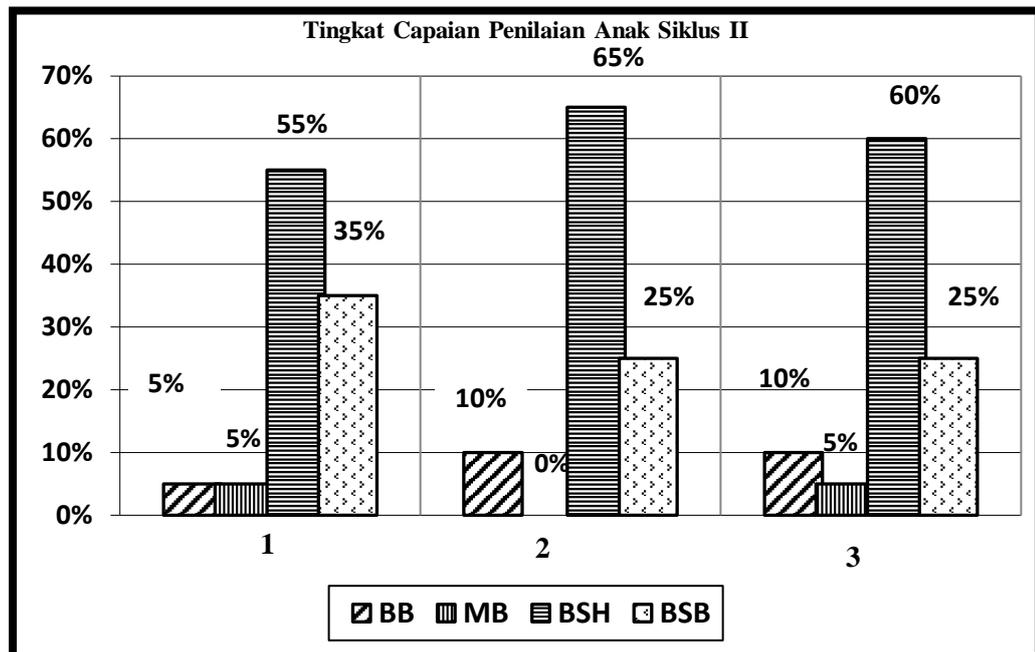
BSB : Berkembang Sangat Baik

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

MB : Mulai Berkembang

BB : Belum Berkembang

Interval Nilai (%)	Kriteria
85 - 100	BSB
70 - 84	BSH
55 - 69	MB
40 - 54	BB



Gambar 4.3. Tingkat Capaian Penilaian Anak Siklus II

Berdasarkan hasil observasi disimpulkan bahwa pada siklus II ini kemampuan pra literasi anak RA Al Wahyudin mendapatkan persentase 88% dalam pencapaian hasil penilaian indikator dan keaktifan siswa mencapai 72%. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa dalam siklus 1 ini sudah mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 80%, sudah seluruhnya kemampuan pra literasi . Hal ini tidak perlu dilakukan tindakan penelitian pada siklus III.

Tabel 4.5. Penilaian Guru pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Jumlah Aspek	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1	Persiapan	4	0	0	0	4
2	Kegiatan Awal	4	0	0	1	3
3	Kegiatan Inti	8	0	0	4	4
4	Kegiatan Akhir	3	0	0	0	3
	Jumlah	19	0	0	5	14
	Jumlah Nilai	4	0	0	15	56
	Jumlah Total Nilai	76	71			
	Presentase (%)		93%			

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi analisis data observasi guru pada siklus II terdapat aspek yang termasuk dalam kategori sudah baik. Dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan pra literasi dengan metode pembelajaran kooperatif *tipe scramble* mendapat kategori berkembang sangat baik. Guru sudah baik dalam membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran, karena guru sudah mengarahkan, melibatkan dan memberi penguatan kepada siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

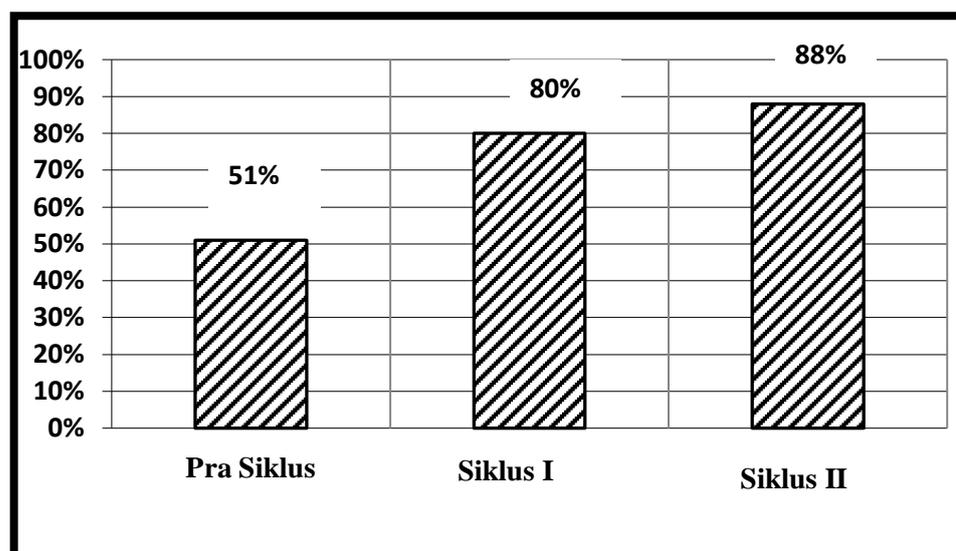
Perbandingan hasil tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pra literasi dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada peserta didik Kelompok B Di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon

Kabupaten Grobogan . Hal tersebut dapat dilihat pada data prosentase hasil pengamatan sebagai berikut :

Tabel 4.6. Data Prosentase Hasil Pengamatan Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Kegiatan	Indikator Penilaian						Rata-rata	Kriteria
	Menemukan huruf vokal pada gambar		Menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar		Memasang an huruf vokal dengan gambar			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	%	
Pra Siklus	10	50%	9	45%	12	60%	51%	BB
Siklus 1	16	80%	16	80%	16	80%	80%	BSH
Siklus 2	18	90%	18	90%	17	85%	88%	BSB
Peningkatan		40%		45%		25%	36%	

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 4.4 berikut :



Gambar 4.4. Peningkatan Kemampuan Kemampuan pra literasi Dengan Metode Pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

Dari gambar 4.4. diperoleh prosentase rata-rata pencapaian hasil pengamatan pada pra siklus sebesar 51% dengan kategori BB (belum berkembang), siklus 1 sebesar 80% dengan kategori BSH (berkembang sesuai harapan) dan pada siklus 2 menjadi 88% dengan kategori BSB (berkembang sangat baik) sehingga terjadi peningkatan sebesar 36%.

Kegiatan pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui kegiatan anak dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan pra literasi . Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan selama berlangsungnya tindakan siklus I dapat diketahui bahwa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menemukan huruf vokal pada gambar, menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar dan memasangkan huruf vokal dengan gambar. Tingginya presentase untuk anak yang mendapatkan nilai kurang disebabkan karena anak kurang fokus mengikuti pembelajaran dan bermain sendiri.

C. Pembahasan

Setelah diadakan penelitian tindakan kelas terhadap anak di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan diberikan tindakan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Tindakan pada prasiklus ada 3 aspek penilaian. Dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menemukan huruf vokal pada gambar dari 20 anak 10 tuntas sebesar 50% kategori belum berkembang, menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar dari 20 anak 9 tuntas sebesar 45% kategori belum berkembang, Memasangkan huruf vokal dengan gambar dari 20 anak 12 tuntas sebesar 60%

kategori mulai berkembang dan menyebutkan botol bowling yang jatuh dan nyanyian dari 20 anak 10 tuntas sebesar 50% kategori belum berkembang.

Tindakan penelitian pada siklus 1 ada 3 aspek penilaian. Dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menemukan huruf vokal pada gambar dari 20 anak 16 tuntas sebesar 80% kategori berkembang sesuai harapan, menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar dari 20 anak 16 tuntas sebesar 80% kategori berkembang sesuai harapan, Memasangkan huruf vokal dengan gambar dari 20 anak 16 tuntas sebesar 80% kategori berkembang sesuai harapan.

Tindakan penelitian pada siklus 2 ada 3 aspek penilaian. Dari 3 aspek penilaian tersebut masih banyak yang mengalami kesulitan dalam menemukan huruf vokal pada gambar dari 20 anak 18 tuntas sebesar 90% kategori berkembang sangat baik, menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar dari 20 anak 18 tuntas sebesar 90% kategori berkembang sangat baik, Memasangkan huruf vokal dengan gambar dari 20 anak 17 tuntas sebesar 85% kategori berkembang sangat baik. Tingginya presentase untuk anak yang mendapatkan nilai sangat baik disebabkan karena anak sudah berani dan tampil di depan kelas.

Peningkatan kemampuan pra literasi pada penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data prosentase hasil pengamatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terdapat 3 aspek penilaian dengan hasil sebagai berikut : 1) Menemukan huruf vokal pada gambar pada pra siklus dari 20 orang tuntas 50%, siklus 1 dari 20 anak tuntas sebesar 80% dan pada

siklus 2 menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan sebesar 40%. 2) Menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar pada pra siklus dari 20 orang tuntas 45%, siklus 1 dari 20 anak tuntas sebesar 80% dan pada siklus 2 menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan sebesar 45%, 3) Memasangkan huruf vokal dengan gambar pada pra siklus dari 20 orang tuntas 60%, siklus 1 dari 20 anak tuntas sebesar 80% dan pada siklus 2 menjadi 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 25%.

Peningkatan keaktifan siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data prosentase hasil pengamatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terdapat 3 aspek penilaian dengan hasil sebagai berikut : 1) Anak menunjukkan antusias pada pra siklus dari 20 orang tuntas 50%, siklus 1 dari 20 anak tuntas sebesar 75% dan pada siklus 2 menjadi 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 35%. 2) Anak menunjukkan fokus pada pra siklus dari 20 orang tuntas 45%, siklus 1 dari 20 anak tuntas sebesar 80% dan pada siklus 2 menjadi 85% sehingga terjadi peningkatan sebesar 40%, 3) Anak menunjukkan minat pada pra siklus dari 20 orang tuntas 60%, siklus 1 dari 20 anak tuntas sebesar 80% dan pada siklus 2 menjadi 90% sehingga terjadi peningkatan sebesar 30%. 4) Anak menunjukkan keberanian pada pra siklus dari 20 orang tuntas 51%, siklus 1 dari 20 anak tuntas sebesar 85% dan pada siklus 2 menjadi 95% sehingga terjadi peningkatan sebesar 45%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan kelas Siklus I dan Siklus 2 maka tidak perlu diadakannya siklus 3. Hal ini berdasarkan dari upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kemampuan pra literasi di RA Al Wahyudin Desa

Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan melalui melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* mengalami peningkatan. Mengimplementasikan melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi pada anak Usia 4-5 Tahun di di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan . Sedangkan perubahan perilaku anak yang tampak setelah menggunakan melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan lebih antusias, fokus dan minat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian peningkatan kemampuan kemampuan pra literasi pada penelitian tindakan kelas pada pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 diperoleh data prosentase hasil pengamatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, terdapat 3 aspek penilaian dengan hasil sebagai berikut : Hasil observasi pada siklus II bahwa dari 20 siswa dalam menemukan huruf vokal pada gambar terdapat 18 siswa atau 90% (berkembang sangat baik), menyebutkan huruf awal sesuai dengan gambar terdapat 18 siswa atau 90% (berkembang sangat baik) dan memasang huruf vokal dengan gambar terdapat 17 siswa atau 85% (berkembang sangat baik). Adapun pencapaian target yang ditetapkan dalam evaluasi hasil belajar ditetapkan ketuntasan minimal rata-rata 80%, dengan kata lain bahwa siswa dalam menguasai materi sudah dalam kategori berkembang sangat baik yaitu 88%.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas hasil terhadap tindakan penelitian kelas tersebut ada beberapa hal yang penting untuk dapat ditindak lanjuti yaitu:

1. Saran untuk guru
 - a. Hasil penelitian ini mampu mendiskripsikan kemampuan Pra Literasi dapat ditingkatkan melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* dapat meningkat.

b. Penggunaan media pembelajaran yang mudah didapat dan guru ikut aktif dapat dijadikan suatu alternatif untuk meningkatkan kemampuan Pra Literasi.

2. Saran untuk sekolah

Pembelajaran dengan metode tebak aku dengan Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* dapat meningkatkan kemampuan pra literasi dan juga sebagai modal dasar yang akan berguna di kehidupan nanti. serta dicoba pada aktivitas lain dengan metode atau teknik yang lain pula.

3. Saran untuk orang tua

Orang tua hendaknya selalu memotivasi dengan selalu memberikan nasihat dan memantau anaknya dalam hal belajar dan memberikan arahan tentang pendidikan bagi anaknya, orang tua sebaiknya juga selalu memberikan dukungan yang dapat berupa fasilitas belajar dan bisa juga secara non material pada anaknya supaya bersemangat dalam hal belajar, dengan adanya dukungan dari orang tua dapat menumbuhkan keinginan dan sikap yang baik bagi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, dkk. (2020). *Motivasi dan Hasil Belajar IPA dalam Pembelajaran Scramble Berbantuan Kartu Pertanyaan*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. 4(2). 270-281.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/25622/0>.
(diakses pada tanggal 27 Juli 2020)
- Eva Susanti Ginting, *Penguatan Literasi Di Era Digital*. (Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 2020). 35
- Ginting, Eva Susanti. 2020. *Penguatan Literasi Di Era Digital*.(Prosiding Seminar Nasional PBSI-III.
- Ibnu Adji Setyawa. 2019, *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. (<https://guru.digital.id>)
- Lisnawati, Iis Yuni Ertinawati. 2019. *Literat Melalui Presentasi*, Vol.1, No.1. 76
- Mulyasa. 2019. *Manajemen Paud* Bandung:PT Rosdakarya
- Nur, Isjoni. 2020 hlm 27. *Pembelajaran Kooperatif*: Pustaka Pelajar.
- Prasetyani, Ikom. 2019. *Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di TK Masyithoh 25 Sokaraja*
- Rahmalya, Kirana. 2019. *Penerapan Media Kartu Kata Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Al-Kautsar Bandar Lampung*
- Risky Setiawan (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Eduvision Publishing. Cirebon
- Rohmati, Farihatin Anisa. 2018. *Kegiatan Membaca Buku Cerita Dalam Pengembangan Literasi Kemampuan Literasi Dasar Anak Usia Dini*.
- Septina, Vira. 2020. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Karya Wisata Di TK Islam Terpadu Mutiara Hati Kota Jambi*
- Setyawan, Ibnu Adji. 2019. *Kupas Tuntas Jenis dan Pengertian Literasi*. Retrieved from: <https://guru.digital.id>

- Slavin, 2019. hlm 12. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Suprayitno. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Lengkong 1 Mojokerto*. JPGSD. 5(3). 990-1000. <https://www.neliti.com/id/publications/254571/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-scramble-untuk-meningkatkan-hasil-b>. (diakses pada tanggal 19 Mei 2020).
- Susanto, Ahmad. 2019. *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Tafano, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. (Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol.2 No.2
- Tim Penyusun. 2020. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember PRESS.
- Yosal Iriantara, *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media). 5

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran 3. Pernyataan Teman Sejawat

Lampiran 4. Daftar Anak

Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Lampiran 6. Lembar Keaktifan Anak

Lampiran 7. Lembar Observasi Kinerja Guru

Lampiran 8. Foto-Foto Kegiatan

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN GROBOGAN
RA AL WAHYUDIN
Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

SURAT KETERANGAN**Nomor : 800/RA.AL/I/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismathul Khomariah
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : RA Al Wahyudin

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Istikomah
NPM : 2623120188
Pendidikan/ Jurusan : S1 PG-PAUD
Semester : 4 RPL
Judul Sikripsi : Peningkatan Kemampuan Pra Literasi Melalui Pembelajaran Kooperatif *Tipe Scramble* Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al Wahyudin Desa Tuko Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan

Bahwa yang bersangkutan benar-benar melakukan penelitian di RA Al Wahyudin guna mencari data yang diperlukan dalam menyusun skripsi sejak tanggal 30 Oktober 2024 sampai dengan 4 Januari 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwodadi, Oktober 2024
Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Ismathul Khomariah

Lampiran 3. Pernyataan Teman Sejawat**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI TEMAN SEJAWAT
DALAM PELAKSANAAN PTK**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Uswatun Hasanah
Jabatan : Guru Kelas
Unit Kerja : RA Al Wahyudin

Menyatakan bersedia menjadi teman sejawat dalam membantu pelaksanaan
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atas :

Nama : Nur Istikomah
NPM : 2623120188
Program Studi : PG-PAUD
Mahasiswa : Universitas Ivvet Semarang

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Tuko, 2024

Mengetahui,
Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Yang membuat pernyataan

Ismathul Khomarlah

Humaira Laili Rif'ah

Lampiran 4. Daftar Peserta Didik

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
RA AL WAHYUDIN
SIKLUS I PERTEMUAN 1**

No.	Nama	Hadir		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	AM	√		
2	AR	√		
3	FA	√		
4	FI	√		
5	GA	√		
6	KE	√		
7	MA	√		
8	NA	√		
9	HH	√		
10	NI	√		
11	QU	√		
12	RI	√		
13	SE	√		
14	TA	√		
15	TH	√		
16	VA	√		
17	VO	√		
18	VR	√		
19	YU	√		
20	ZA	√		

Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Ismathul Khomariah

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
RA AL WAHYUDIN
SIKLUS I PERTEMUAN 2

No.	Nama	Hadir		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	AM	√		
2	AR	√		
3	FA	√		
4	FI	√		
5	GA	√		
6	KE	√		
7	MA	√		
8	NA	√		
9	HH	√		
10	NI	√		
11	QU	√		
12	RI	√		
13	SE	√		
14	TA	√		
15	TH	√		
16	VA	√		
17	VO	√		
18	VR	√		
19	YU	√		
20	ZA	√		

Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Ismathul Khomariah

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
RA AL WAHYUDIN
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No.	Nama	Hadir		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	AM	√		
2	AR	√		
3	FA	√		
4	FI	√		
5	GA	√		
6	KE	√		
7	MA	√		
8	NA	√		
9	HH	√		
10	NI	√		
11	QU	√		
12	RI	√		
13	SE	√		
14	TA	√		
15	TH	√		
16	VA	√		
17	VO	√		
18	VR	√		
19	YU	√		
20	ZA	√		

Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Ismathul Khomariah

DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
RA AL WAHYUDIN
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Nama	Hadir		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	AM	√		
2	AR	√		
3	FA	√		
4	FI	√		
5	GA	√		
6	KE	√		
7	MA	√		
8	NA	√		
9	HH	√		
10	NI	√		
11	QU	√		
12	RI	√		
13	SE	√		
14	TA	√		
15	TH	√		
16	VA	√		
17	VO	√		
18	VR	√		
19	YU	√		
20	ZA	√		

Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Ismathul Khomariah

Lampiran 5. RPPH/ Modul Ajar
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Siklus I

Nama Sekolah : RA Al Wahyudin
 Semester : 1
 Hari dan tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
 Pertemuan : 1

Materi Kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran.

Alat dan bahan

Kartu huruf dan gambar

Kegiatan Awal

Menyapa dan mengecek kehadiran siswa dan melakukan *icebreaking* berupa menyanyi

Kegiatan Inti

Mendesain kegiatan agar siswa dapat mengalami proses menemukan, menamai dan mempresentasikan. Untuk dapat menemukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif tipe scramble, pertama-tama guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi kartu huruf dan gambar dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf vokal (A, I, U, E, O) yang terletak disebelahnya. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa.

Kegiatan Penutup

Berdoa sebelum pulang, kemudian mengucapkan salam.

Teknik Penilaian

1. Catatan hasil karya
2. Skala capaian perkembangan

Mengetahui
 Kepala Sekolah
 RA Al Wahyudin

Tuko, 10 Desember 2024
 Peneliti

Ismathul Khomariah

Nur Istikomah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Siklus I

Nama Sekolah : RA Al Wahyudin
Semester : 1
Hari dan tanggal : Rabu, 11 Desember 2024
Pertemuan : 2

Materi Kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran.

Alat dan bahan

Kartu huruf dan gambar

Kegiatan Awal

Mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi.

Kegiatan Inti

Guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi kartu huruf dan gambar dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf vokal (A, I, U, E, O) yang terletak disebelahnya. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok.

Kegiatan Penutup

Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Teknik Penilaian

1. Catatan hasil karya
2. Skala capaian perkembangan

Mengetahui
Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Tuko, 11 Desember 2024
Peneliti

Ismathul Khomariah

Nur Istikomah

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Siklus II**

Nama Sekolah : RA Al Wahyudin
Semester : 1
Hari dan tanggal : Selasa, 17 Desember 2024
Pertemuan : 1

Materi Kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran.

Alat dan bahan

Kartu huruf dan gambar

Kegiatan Awal

Mengecek kehadiran siswa, melakukan *icebreaking* berupa menyanyi.

Kegiatan Inti

Guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi kartu huruf dan gambar dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf konsonan (B, C, D, E, G) yang terletak disebelahnya. Selain itu, selama diskusi berlangsung guru berkeliling kelompok untuk mengawasi siswa bekerja sambil sesekali mengomentari hasil kerja siswa. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi.

Kegiatan Penutup

Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Teknik Penilaian

1. Catatan hasil karya
2. Skala capaian perkembangan

Mengetahui
Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Tuko, 17 Desember 2024
Peneliti

Ismathul Khomariah

Nur Istikomah

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Siklus II

Nama Sekolah : RA Al Wahyudin
Semester : 1
Hari dan tanggal : Rabu, 18 Desember 2024
Pertemuan : 2

Materi Kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah belajar
2. Menyiapkan ruang, alat dan media pembelajaran.

Alat dan bahan

Kartu huruf dan gambar

Kegiatan Awal

Anak-anak berbaris di depan pintu untuk antri masuk kelas sambil bersalaman dengan guru, anak-anak bernyanyi kemudian dilanjutkan do'a.

Kegiatan Inti

Guru membagi siswa dalam 4 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Guru membagi kartu huruf dan gambar dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasangkan gambar dengan awal huruf konsonan (B, C, D, E, G) yang terletak disebelahnya. Selanjutnya setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan. Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok. Siswa dari kelompok lain akan ditanyakan pendapatnya terkait jawaban kelompok yang sedang presentasi. Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*

Penutup

Memberi motivasi dan dorongan kepada anak yang masih pasif supaya anak ikut terlibat langsung dalam pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Teknik Penilaian

1. Catatan hasil karya
2. Skala capaian perkembangan

Mengetahui
Kepala Sekolah
RA Al Wahyudin

Tuko, 18 Desember 2024
Peneliti

Ismathul Khomariah

Nur Istikomah

Lampiran 6. Lembar Keaktifan Anak

Penilaian Keaktifan Anak Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama	Indikator Observasi Keaktifan Anak			Total	Persentase
		1	2	3		
1	AM	1	1	0	2	67%
2	AR	1	1	0	2	67%
3	FA	1	0	1	2	67%
4	FI	1	0	0	1	33%
5	GA	1	1	0	2	67%
6	KE	1	1	1	3	100%
7	MA	0	1	0	1	33%
8	NA	1	0	1	2	67%
9	HH	1	0	0	1	33%
10	NI	0	1	1	2	67%
11	QU	0	0	0	0	0%
12	RI	0	0	1	1	33%
13	SE	1	1	0	2	67%
14	TA	1	1	0	2	67%
15	TH	1	1	0	2	67%
16	VA	0	1	0	1	33%
17	VO	0	1	0	1	33%
18	VR	0	1	1	2	67%
19	YU	1	0	0	1	33%
20	ZA	0	1	0	1	33%
	Jumlah	13	15	9		
	Persentase (%)	65%	75%	45%		62%
	Kategori	Cukup	Baik	Kurang		Cukup

Keterangan :

1. Anak menunjukkan antusias.
2. Anak menunjukkan fokus.
3. Anak menunjukkan minat.

Penilaian Keaktifan Anak Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama	Indikator Observasi Keaktifan Anak			Total	Persentase
		1	2	3		
1	AM	1	1	0	2	67%
2	AR	1	0	1	2	67%
3	FA	1	1	1	3	100%
4	FI	1	1	0	2	67%
5	GA	1	1	0	2	67%
6	KE	1	0	1	2	67%
7	MA	0	1	0	1	33%
8	NA	1	0	1	2	67%
9	HH	1	1	1	3	100%
10	NI	0	1	1	2	67%
11	QU	1	0	1	2	67%
12	RI	0	0	1	1	33%
13	SE	1	1	1	3	100%
14	TA	1	1	0	2	67%
15	TH	1	1	0	2	67%
16	VA	0	1	1	2	67%
17	VO	1	1	0	2	67%
18	VR	0	1	1	2	67%
19	YU	1	0	0	1	33%
20	ZA	1	1	0	2	67%
	Jumlah	16	16	14		
	Persentase (%)	80%	80%	70%		77%
	Kategori	Baik	Baik	Baik		Baik

Keterangan :

1. Anak menunjukkan antusias.
2. Anak menunjukkan fokus.
3. Anak menunjukkan minat.

Penilaian Keaktifan Anak Siklus 2 Pertemuan 1

No	Nama	Indikator Observasi Keaktifan Anak			Total	Persentase
		1	2	3		
1	AM	1	1	1	3	100%
2	AR	1	0	1	2	67%
3	FA	1	1	1	3	100%
4	FI	1	1	0	2	67%
5	GA	1	1	0	2	67%
6	KE	1	0	1	2	67%
7	MA	0	1	1	2	67%
8	NA	1	1	1	3	100%
9	HH	1	1	1	3	100%
10	NI	0	1	1	2	67%
11	QU	1	0	1	2	67%
12	RI	0	1	1	2	67%
13	SE	1	1	1	3	100%
14	TA	1	1	0	2	67%
15	TH	1	1	0	2	67%
16	VA	0	1	1	2	67%
17	VO	1	1	0	2	67%
18	VR	0	1	1	2	67%
19	YU	1	0	0	1	33%
20	ZA	1	1	0	2	67%
	Jumlah	16	18	16		
	Persentase (%)	80%	90%	80%		83%
	Kategori	Baik	Sangat Baik	Baik		Baik

Keterangan :

1. Anak menunjukkan antusias
2. Anak menunjukkan focus
3. Anak menunjukkan minat

Penilaian Keaktifan Anak Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama	Indikator Observasi Keaktifan Anak			Total	Persentase
		1	2	3		
1	AM	1	1	1	3	100%
2	AR	1	1	0	2	67%
3	FA	1	1	1	3	100%
4	FI	1	1	0	2	67%
5	GA	1	1	1	3	100%
6	KE	1	1	1	3	100%
7	MA	0	1	1	2	67%
8	NA	1	0	1	2	67%
9	HH	1	1	1	3	100%
10	NI	0	1	1	2	67%
11	QU	1	1	1	3	100%
12	RI	1	1	1	3	100%
13	SE	1	1	1	3	100%
14	TA	1	1	1	3	100%
15	TH	1	1	1	3	100%
16	VA	1	1	1	3	100%
17	VO	1	1	1	3	100%
18	VR	1	1	1	3	100%
19	YU	1	1	1	3	100%
20	ZA	1	1	1	3	100%
	Jumlah	18	19	18		
	Persentase (%)	90%	95%	90%		92%
	Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		Sangat Baik

Keterangan :

1. Anak menunjukkan antusias.
2. Anak menunjukkan fokus.
3. Anak menunjukkan minat

Lampiran 7. Lembar Observasi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 1

	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	1 Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)			√	
	2 Guru menyiapkan media pembelajaran		√		
	3 Membuat lembar observasi		√		
	4 Membuat lembar belajar anak			√	
II	Kegiatan Awal				
	5 Kemampuan guru menyiapkan kelas			√	
	6 Kemampuan guru memberikan motivasi		√		
	7 Kemampuan guru memberikan apersepsi			√	
	8 Kemampuan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran			√	
III	Kegiatan Inti				
	9 Kemampuan guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran		√		
	10 Kemampuan guru dalam membimbing anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran		√		
	11 Kemampuan guru membimbing anak untuk kegiatan pembelajaran		√		
	12 Kemampuan guru dalam penguasaan materi			√	
	13 Kemampuan guru memberi kesempatan anak kegiatan pembelajaran		√		
	14 Kemampuan guru memberi penguatan secara verbal/kalimat		√		
	15 Kemampuan guru memberi penguatan dengan gestur			√	
	16 Kemampuan guru memberi penguatan dengan sentuhan fisik			√	
IV	Kegiatan Akhir				
	17 Kemampuan guru merefleksikan proses dan hasil belajar			√	
	18 Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran			√	
	19 Kemampuan guru menutup pembelajaran			√	
	Jumlah	0	8	11	0
	Jumlah Nilai	0	16	33	0
	Jumlah Total Nilai	49			
	Presentase (%)	64%			

Lembar Observasi Guru Siklus I Pertemuan 2

	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	1 Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				√
	2 Guru menyiapkan media pembelajaran				√
	3 Membuat lembar observasi				√
	4 Membuat lembar belajar anak				√
II	Kegiatan Awal				
	5 Kemampuan guru menyiapkan kelas				√
	6 Kemampuan guru memberikan motivasi			√	
	7 Kemampuan guru memberikan apersepsi			√	
	8 Kemampuan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran			√	
III	Kegiatan Inti				
	9 Kemampuan guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran			√	
	10 Kemampuan guru dalam membimbing anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran			√	
	11 Kemampuan guru membimbing anak untuk kegiatan pembelajaran			√	
	12 Kemampuan guru dalam penguasaan materi			√	
	13 Kemampuan guru memberi kesempatan anak kegiatan pembelajaran			√	
	14 Kemampuan guru memberi penguatan secara verbal/kalimat			√	
	15 Kemampuan guru memberi penguatan dengan gestur				√
	16 Kemampuan guru memberi penguatan dengan sentuhan fisik				√
IV	Kegiatan Akhir				
	17 Kemampuan guru merefleksikan proses dan hasil belajar				√
	18 Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran				√
	19 Kemampuan guru menutup pembelajaran				√
	Jumlah	0	0	9	10
	Jumlah Nilai	0	0	27	40
	Jumlah Total Nilai	67			
	Presentase (%)	88%			

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
1	Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				√
2	Guru menyiapkan media pembelajaran				√
3	Membuat lembar observasi				√
4	Membuat lembar belajar anak				√
II	Kegiatan Awal				
5	Kemampuan guru menyiapkan kelas				√
6	Kemampuan guru memberikan motivasi				√
7	Kemampuan guru memberikan apersepsi			√	
8	Kemampuan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran			√	
III	Kegiatan Inti				
9	Kemampuan guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran			√	
10	Kemampuan guru dalam membimbing anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran			√	
11	Kemampuan guru membimbing anak untuk kegiatan pembelajaran			√	
12	Kemampuan guru dalam penguasaan materi			√	
13	Kemampuan guru memberi kesempatan anak			√	
14	Kemampuan guru memberi penguatan secara verbal/kalimat			√	
15	Kemampuan guru memberi penguatan dengan gestur				√
16	Kemampuan guru memberi penguatan dengan sentuhan fisik				√
IV	Kegiatan Akhir				
17	Kemampuan guru merefleksikan proses dan hasil belajar				√
18	Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran				√
19	Kemampuan guru menutup pembelajaran				√
	Jumlah	0	0	8	11
	Jumlah Nilai	0	0	24	44
	Jumlah Total	68			
	Presentase (%)	88%			

Teman Sejawat

Peneliti

Lembar Observasi Guru Siklus II Pertemuan 2

	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Persiapan				
	1 Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)				√
	2 Guru menyiapkan media pembelajaran				√
	3 Membuat lembar observasi				√
	4 Membuat lembar belajar anak				√
II	Kegiatan Awal				
	5 Kemampuan guru menyiapkan kelas				√
	6 Kemampuan guru memberikan motivasi				√
	7 Kemampuan guru memberikan apersepsi				√
	8 Kemampuan guru menjelaskan kegiatan pembelajaran			√	
III	Kegiatan Inti				
	9 Kemampuan guru mendemonstrasikan kegiatan pembelajaran				√
	10 Kemampuan guru dalam membimbing anak untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran				√
	11 Kemampuan guru membimbing anak untuk kegiatan pembelajaran				√
	12 Kemampuan guru dalam penguasaan materi			√	
	13 Kemampuan guru memberi kesempatan anak kegiatan pembelajaran				√
	14 Kemampuan guru memberi penguatan secara verbal/kalimat				√
	15 Kemampuan guru memberi penguatan dengan gestur				√
	16 Kemampuan guru memberi penguatan dengan sentuhan fisik				√
IV	Kegiatan Akhir				
	17 Kemampuan guru merefleksikan proses dan hasil belajar				√
	18 Kemampuan guru membuat kesimpulan hasil pembelajaran				√
	19 Kemampuan guru menutup pembelajaran				√
	Jumlah	0	0	2	17
	Jumlah Nilai	0	0	6	68
	Jumlah Total Nilai	74			
	Presentase (%)	97%			

Lampiran 8. Foto-Foto Kegiatan

Pra Siklus

Guru memperkenalkan beberapa huruf alfabet

Guru menjelaskan cara mengucapkan huruf dan anak menirukan. Selanjutnya anak diminta menulis huruf di buku masing-masing

Siklus 1 Pertemuan 1

Guru membagi kartu huruf dan gambar dengan tugas menemukan nama-nama benda dengan cara memasang gambar dengan awal huruf vokal (A, I, U, E, O)

Perwakilan setiap kelompok kemudian membacakan hasil diskusi kelompok.

Siklus 1 Pertemuan 2

Guru membagi kartu huruf, setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan.

Siswa yang hasil temuan kelompok yang benar dan mempresentasikan.

Siklus 2 Pertemuan 1

Guru membagi kartu huruf dan gambar dengan menemukan nama-nama benda dengan cara memasangkan gambar dengan awal huruf konsonan (B, C, D, E, G).

Setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan.

Siklus 2 Pertemuan 2

Setiap kelompok diminta untuk mewarnai gambar dan huruf yang telah ditemukan

Siswa mempresentasikan di depan kelas